BAB I

PENDAHULUAN

Pusat kesehatan masyarakat atau Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan upaya untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat.[1] Salah satu pelayan kesehatan yang dilakukan di Puskesmas adalah pelayanan kefarmasian yang sesuai standar untuk menjamin aksesibilitas obat yang aman, berkhasiat, bermutu dan terjangkau.[2]

Formularium adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu penggunaan obat, maka pelayanan kepada pasien menjadi optimal.[3] Dengan adanya Formularium Puskesmas yang megacu pada Daftar Obat Esensial Nasioanl (DOEN) dan Formularium Nasional, yang mana digunakan sebagai acuan oleh Puskesmas sehingga dapat menjamin pula ketersediaan obat yang berkhasiat, bermutu, aman dan juga terjangkau.[4]

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/2197/2023 Tentang Formularium Nasional disebutkan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif termasuk pelayanan obat sesuai dengan kebutuhan medis. Untuk mendukung pelaksanaan tersebut, Kementerian Kesehatan berupaya untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan aksesibilitas obat dengan menyusun Formularium Nasional yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelayanan kesehatan di seluruh fasilitas kesehatan.[5]

Terkait Formularium Nasional, kesesuaian resep obat menjadi salah satu bagian yang diatur oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesian Nomor HK.01.07/Menkes/2917/2023 di mana tujuan utama pengaturan obat dalam Formularium Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, dengan cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengobatan sehingga tercapai penggunaan obat rasional. Bagi tenaga kesehatan, Formularium Nasional bermanfaat sebagai "acuan" bagi penulis resep, mengoptimalkan pelayanan kepada pasien, serta memudahkan perencanaan, dan penyediaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan adanya Formularium Nasional maka pasien akan menerima obat yang terpilih secara tepat, berkhasiat, bermutu, aman dan terjangkau, sehingga kesehatan masyarakat dapat tercapai derajat kesehatan yang optimal.[5]

Obat yang tercantum dalam Formularium harus dijamin ketersediaan dan keterjangkauannya.[5] Di mana Formularium diharapkan dapat memudahkan dokter untuk menulis resep pasien Jaminan Kesehatan Nasional.[6] Dokter meresepkan obat sesuai dengan indikasi medis. Namun, pada kenyataannya masih banyak kasus resep yang tidak sesuai dengan dengan Formularium.[7]

Peresepan yang tidak sesuai terhadap Formularium dapat menyebabkan adanya resep yang ditolak karena obat tersebut tidak tersedia dalam Formularium dan obat tidak termasuk bagian dalam pengobatan. Oleh karena itu, pasien harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan obat yang sesuai dengan dosis dan lama terapi yang dianjurkan. Kondisi ini yang akan membebani pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dikarenakan sebelumnya sudah membayar iuran setiap bulannya.[8] Ketidaksesuaian penulisan resep terhadap Formularium juga dapat

disebabkan oleh situasi darurat pasien atau kondisi medis pasien yang mengharuskan menerima obat diluar Formularium serta permintaan dari pasien untuk obat-obat tertentu.[9]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, oleh Imron dkk (2021) terkait kesesuaian peresepan dengan Formularium di Puskesmas Pesantren Kota Kediri, menyatakan bahwa terdapat kesesuaian sebesar 73,14%, maka ketidaksesuaian sebesar 26,86% dari selisih (100% - 73,14%).[10] dan penelitian lainnya, oleh Sintha dkk (2023) terkait kesesuaian peresepan dengan Formularium di Puskesmas Arut Selatan Pangkalan Bun menunjukan kesesuaian sebesar 60% sehingga ketidaksesuaiannya sebesar 40% dari selisih (100% - 60%)[6] yang mana menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, standar penulisan resep sesuai formularium adalah 100%.[11]

Berdasarkan hal yang dijelaskan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Kesesuaian Peresepan Obat Berdasarkan Formularium Puskesmas di tiga puskesmas Kabupaten Garut.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi kesesuaian obat berdasarkan Formularium Puskesmas di tiga puskesmas Kabupaten Garut dan mengetahui berapa besar persentase ketidaksesuaian peresepan obat di tiga Puskesmas Kabupaten Garut sesuai Formularium Puskesmas.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, pemahaman, dan meningkatkan keahlian bagi penulis mengenai penggunaan obat serta sesuai dengan Formularium, dan juga memberikan bahan evaluasi terhadap

apoteker atau instansi tersebut tentang peresepan obat apakah sudah sesuai dengan standar Formularium yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.